

## **PEMBERDAYAAN GURU TAHFIZ MELALUI PENGENALAN METODE TAHFIZ AL-QUR'AN DI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SUNAN PANDANARAN YOGYAKARTA**

**Siti Khodijah**

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Sunan Pandanaran

Email: khadijah.khan7@gmail.com

### **ABSTRAK**

Menghafal Al-Qur'an semakin banyak diminati berbagai kalangan bahkan dalam persekolahan dalam sistem pesantren maupun *boarding school* turut menyelenggarakan program tahfiz Al-Qur'an. Beberapa lembaga memiliki metode khusus dalam mencapai target kuantitas hafalan maupun untuk memperkuat hafalan diingatan. Namun, tidak semua metode yang ditawarkan sesuai untuk semua individu bahkan ada beberapa pelajar yang sudah mencapai kuantitas hafalan yang banyak belum menemukan metode yang sesuai dengan gaya belajar dan *mood* penghafal Al-Qur'an. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah memberikan wawasan kepada guru tahfiz maupun calon guru tahfiz mengenai metode tahfiz yang berkembang guna mengakomodir keragaman individu dalam proses memperoleh hafalan maupun penguatan hafalan. Melalui penerapan *active learning* dan *strategi everyone is teacher here* pengenalan metode tahfiz ini mendapatkan respon yang positif. Hal ini terlihat dalam kegiatan PKM ini mahasiswa yang sudah menjadi *badal tahfiz* memiliki pengalaman mempraktekkan metode pengajaran tahfiz dan siap mengajar tahfiz di lembaga penyelenggara program tahfiz. Oleh karena itu diharapkan guru tahfiz bersedia melakukan *enrichment* dan *empowerment* metode menghafal Al-Qur'an dan menyediakan waktu lebih melakukan pendampingan pada siswa penghafal Al-Qur'an dalam menerapkan metode-metode yang dipilih siswa.

**Kata Kunci:** *Al-Quran, guru tahfiz, metode tahfiz*

### **ABSTRACT**

*Memorizing the Qur'an is increasingly in demand from various sectors, even in schooling, in the pesantren system and boarding schools also organize the tahfiz Al-Qur'an program. Some institutions have special methods in achieving the target quantity of memorization as well as to strengthen memorization. However, not all methods offered are suitable for all individuals, there are even some students who have reached a large quantity of memorization who have not found a method that suits the learning style and mood of the Qur'an memorizer. The purpose of this community service activity was to provide insight to tahfiz teachers and prospective tahfiz teachers about the tahfiz method that has developed to accommodate the diversity of individuals in the process of acquiring and strengthening memorization. Through the implementation of active learning and the 'everyone is teacher here' strategy, the introduction of the tahfiz method received a positive response. This can be seen in this activity, students who have become badal tahfiz have the experience to practice the tahfiz teaching method and were ready to do enrichment and empowerment method of Al-Quran memorization and allocate spare time to provide assistance to students who memorize the Qur'an in implementing their chosen methods.*

**Key Words:** *Al-Quran, tahfiz methods, tahfiz teachers*

## PENDAHULUAN

Tahfiz Al-Qur'an merupakan tradisi sejak zaman Rasulullah Saw. Hal yang menarik dari sejarah turunnya Al-Qur'an adalah Al-Qur'an tidak diturunkan secara "gelondongan" satu mushaf tetapi ayat demi ayat sebagai petunjuk atau peristiwa yang ditugaskan Allah kepada Nabi Saw. untuk mendakwahkan ajaran dan perintah-Nya. Nabi Saw. menghafal wahyu demi wahyu dan mengurutkan sesuai surah, juz, dan nomor ayat di bawah bimbingan Jibril atas perintah Allah Swt. dalam rentang waktu yang tidak pasti. Sahabat diperintahkan Rasulullah Saw. untuk mendokumentasikan wahyu yang turun dalam berbagai media, diantaranya memanfaatan ingatan manusiawi yang dimiliki setiap orang.

Menghafal Al-Qur'an di Indonesia dalam satu dekade ini menjadi *branding* sekolah dari jenjang TK hingga perguruan tinggi, dibandingkan sebelumnya *branding* ini masih milik pesantren. *Branding* ini dikemas dengan berbagai program, seperti kelas tahliz pada berbagai tingkatan, Al-Qur'an *camp*, *family gathering* tahliz, mabit Al-Qur'an, *outing class* tahliz, dan lainnya sesuai kemampuan setiap sekolah. Adanya target sekolah, menjadikan program tersebut dilakukan dengan berbagai metode, tidak hanya *drill* tetapi berkembang banyak metode menghafal Al-Qur'an. Selain itu, metode ini tidak berkembang atas keterbatasan guru tahliz yang masih menggunakan metode klasik.

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) adalah program studi dengan mata kuliah tahliz. Mata kuliah ini memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk mengenali kesulitan yang dihadapi pelajar tahliz dan mengetahui cara-cara untuk membantu siswa melewati masa sulitnya. Mahasiswa ditugaskan menjadi badal (guru pengganti) tahliz di setiap asrama dan sebagian lainnya dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dari pengalaman di kelas, diperoleh bahwa sebagian besar mahasiswa menghafal Al-Qur'an dengan metode klasik, yaitu menghafal ayat demi ayat lalu mengulang hingga pojok akhir sahifah (halaman mushaf Al-Qur'an). Pada umumnya, siswa tidak mengenal ragam metode pembelajaran tahliz dan penerapannya.

Pengalaman mahasiswa selama perkuliahan ini tidak menjadi refleksi saat menjadi pengajar tahliz. Mereka cenderung mengikuti cara-cara lama yang diterapkan di

sekolah, sedangkan siswa program tahlif membutuhkan cara untuk mencapai target hafalannya tanpa beban psikologis atau tanpa mempengaruhi kualitas belajar akademik lainnya. Selain itu, pihak sekolah juga menginginkan adanya variasi metode pengajaran tahlif sehingga pengajaran tahlif berlangsung tidak monoton dan statis. Melalui pengkayaan metode mengajar tahlif yang dimiliki guru menjadikan siswa lebih berani dan percaya diri mencari tahu metode mana yang sesuai dengan gaya belajarnya. Melalui pengkayaan metode juga dikembangkan strategi evaluasi yang diterapkan pada siswa tanpa membuat siswa di bawah tekanan. Kedua hal ini mendasari kegiatan pemberdayaan guru tahlif melalui pengenalan ragam metode tahlif.

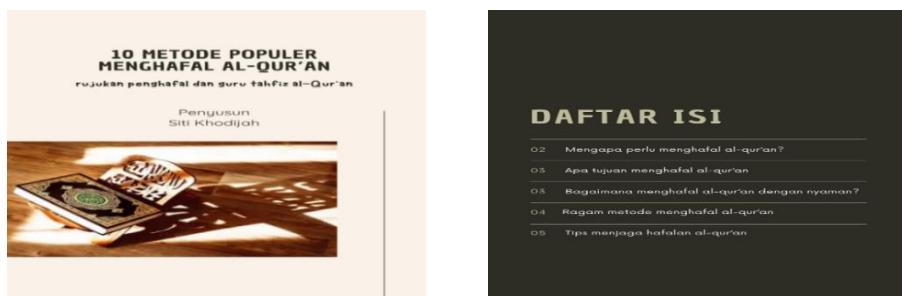
Pengenalan berbagai metode menghafal Al-Qur'an bertujuan memberikan wawasan dan pengkayaan metode menghafal Al-Qur'an kepada pengajar tahlif yang akan diterjunkan ke sekolah program tahlif untuk mengajarkan tahlif Al-Qur'an sehingga kebutuhan setiap siswa terpenuhi. Pengenalan dan memahami penerapan metode tahlif memberikan pengalaman dan manfaat luas kepada pengajar tahlif yang mempertimbangkan perbedaan individual siswa dalam hal kesiapan, tingkat kemampuan mengingat, dan preferensi belajar siswa. Maka, penguasaan ragam metode tahlif Al-Qur'an penting bagi guru tahlif Al-Qur'an, karena kondisi psikologis sangat penting untuk mendukung penghafal Al-Qur'an mencapai target belajarnya. Oleh karena itu, diharapkan program pemberdayaan guru tahlif ini pembelajaran maupun evaluasi tahlif berlangsung dinamis dan membuat nyaman siswa dan guru.

## METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini dilaksanakan terhadap pengajar tahlif Al-Qur'an jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) saat pelatihan dilaksanakan berstatus mahasiswa semester enam dan delapan yang diutus pesantren sebagai tenaga pengajar. Pelatihan ini dilaksanakan tanggal 27 Juli 2024 di STAI Sunan Pandanaran selama 4 jam (240 menit) dibagi dalam tiga sesi. Sesi pertama dengan durasi  $\pm$ 60 menit, dan sesi kedua dengan durasi  $\pm$ 180 menit.

Pelatihan ini dilaksanakan dengan metode *problem sharing* dan demonstrasi. Metode *problem sharing* dilakukan sebelum pengenalan ragam metode diperkenalkan, dengan berbagi pengalaman atau kesulitan yang dijumpai penghafal Al-Qur'an maupun siswa yang mengikuti program tahlif di sekolah. Selanjutnya, *problem* yang ada diuraikan

dengan pengenalan ragam metode tahfiz Al-Qur'an. Sesi pengenalan, menggunakan *booklet* berbentuk file pdf memuat 10 metode tahfiz Al-Qur'an yang banyak dirujuk peneliti dengan lokus penelitian pesantren maupun sekolah penyelenggara program tahfiz. Metode dalam *booklet* tersebut disampaikan secara lisan dan diberikan petunjuk penggunaannya. *Booklet* memuat lima topik yang disajikan pada hari pelatihan, yaitu: 1) alasan menghafal Al-Qur'an, 2) tujuan menghafal Al-Qur'an, 3) menghafal Al-Qur'an tanpa beban, 4) ragam metode menghafal Al-Qur'an, 5) tips menjaga hafalan Al-Qur'an.



**Gambar 1. Booklet Bahan Pelatihan**

Saat pemaparan materi “Ragam Metode Menghafal Al-Qur'an” dijelaskan dan dipraktekkan penerapan setiap metode, serta kendala dan kelebihannya, juga alternatif modifikasi metode yang dipraktekkan instruktur. Jika pada *booklet* ini menawarkan 10 metode, maka dalam pelatihan ditambahkan satu metode yang dikembangkan instruktur. Metode tersebut diklasifikasikan pada enam metode proses menghafal dan enam metode menjaga hafalan. Metode yang digunakan sebagai referensi adalah metode yang lazim diterapkan di pesantren, sekolah, maupun *boarding school* yang banyak dirujuk peneliti.

Beberapa metode dilakukan modifikasi berdasarkan pengalaman pembelajaran di kelas tahfiz yang mempertimbangkan kemampuan awal peserta didik dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an, yaitu:

**Metode Wahdah**, ditempuh dengan menghafal satu per satu ayat, dimana satu ayat dihafalkan beberapa kali sehingga penghafal dapat memvisualisasikan susunan ayat. Setelah melekat diingatan dilanjutkan menghafalkan ayat berikutnya dan seterusnya hingga akhir ayat tujuan selesai. Metode ini lazim diterapkan pada penghafal pemula untuk membantu membangun ketekunan penghafal, meskipun memiliki kelemahan, menimbulkan kebosanan, namun keinginan penghafal membantu mencapai targetnya.

**Metode Sima'i**, dimana ustaz/ ustazah memperdengarkan kepada penghafal ayat demi ayat, diikuti siswa menghafalkan ayat demi ayat juga (Liliawati., 2022). Metode

ini cocok untuk penghafal dengan audio atau tunanetra (Zakaria., Khairi, 2023). Meskipun memperdengarkan audio murattal tetapi memiliki kelemahan kurang membangun konsentrasi siswa, berbeda jika diperdengarkan oleh guru secara langsung. **Metode Talaqqi**, banyak digunakan saat pembelajaran membaca Al-Qur'an. Namun, saat ini metode talaqqi juga digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Implementasi metode talaqqi untuk menghafal al-Qur'an serupa dengan metode sima'i, tetapi menekankan ketepatan terlebih dahulu baru menghafal ayat demi ayat (Putri., Romadlon, 2022).

**Metode Kitabah**, biasa diterapkan sebagai tahap pertama sebelum menghafal Al-Qur'an, yaitu guru menuliskan ayat Al-Qur'an di papan tulis terlebih dahulu, lalu siswa menghafal ayat demi ayat (Nurfitriani, dkk., 2022; Suryani, 2024). Namun, pada kegiatan PKM ini metode kitabah mengalami modifikasi, karena menghafal dan menulis tidak efektif untuk mengingat dengan baik apa yang ditulis, terlebih jika ayat yang ditulis cukup panjang waqafnya. Modifikasi dilakukan dalam bentuk menulis ayat yang sudah lancar dihafalkan sehingga membantu siswa melekatkan hafalan melalui tulisan. Namun, penerapan metode ini mensyaratkan siswa memiliki keterampilan baik dalam menulis Arab.

**Metode Fahm Al-Makna**, dimana ayat tertentu sulit dihafalkan karena alur kisah, seperti beberapa ayat pada surah Al-Baqarah dan surah Yusuf yang memiliki kemiripan lafaz tetapi berbeda diharakat. Kesulitan ini diatasi dengan memahami alur kisah ayat tersebut. Metode ini lebih mudah bagi penghafal yang familiar dengan kosa kata bahasa Arab.

**Metode Pakistani**, terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) sabaq (hafalan baru), 2) sabqi(mengulang hafalan baru yang baru di hari yang sama) misalkan tadi pagi hafalan baru disetorkan lalu di sore hari kembali disetorkan kepada guru, dan 3) manzil (bagian muroja'ah yang disetorkan) (Aliyah, 2023; Fadhillah., Satria, 2024; Rudiansyah, dkk., 2022).

Adapun metode untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, sebagai berikut:

**Metode Takrir**, disebut metode muroja'ah dengan mengulang-ulang hafalan yang sudah diperoleh. Metode ini dapat dilakukan dengan beberapa teknik, seperti takrir

sendiri, majlis takrir, dan takrir shalat (Jayanti, dkk., 2022; Najib, 2018). Muroja'ah identik dengan takrir sendiri yang dilakukan karena hafalan masih baru.

**Metode Muri-Q (Murattal Irama Al-Qur'an)**, yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan irama dan nada, dilakukan ketika memperoleh hafalan. Sama dengan metode wahdah, metode Muri-Q dilakukan dengan tempo irama yang teratur (Bayhaqy, 2021; Fatimah, 2019). Namun, pada kegiatan PKM ini metode Muri-Q digunakan sebagai *tools* evaluasi hafalan, sama dengan metode takrir atau muroja'ah tetapi dengan bantuan audio murottal dan tempo yang berbeda sesuai tingkat kelancaran siswa, misalnya menggunakan audio murottal Syeikh Ali Al-Hudzaify untuk hafalan yang belum lancar untuk membantu siswa lebih tenang melakukan *recalling* hafalannya, sedangkan murottal Syekh Saad Al-Ghamidi untuk hafalan yang lancar, serta audio murottal Syeikh Abdurrahman As-Sudais untuk hafalan yang sangat lancar. Metode ini membantu mengkoreksi kesalahan hafalan, lafaz yang miss, dan memperbaiki tajwid, serta disarankan ketika menggunakan metode ini melakukan koreksi makhraj pada diri sendiri.

**Metode Tasmi'**, dilakukan dengan tadarrus bil-hifdzi di majlis besar atau berkelompok dengan target hafalan tertentu. Kegiatan tadarrus ini dikenal dengan sima'an, yang dilakukan dengan seseorang ber-tadarrus bil-hifdzi, sedangkan yang lain mendengarkan dengan seksama. Jumlah juz yang ditadarrus bervariasi sesuai kemampuan hafiznya.

**Metode OWOS (One Week One Surah)**, untuk memperoleh hafalan metode ini baik untuk menghafal surah pendek, seperti juz 26, 27, 28, 29, 30, sedangkan untuk melancarkan hafalan metode ini sebagai penjadwalan untuk surah yang panjang.

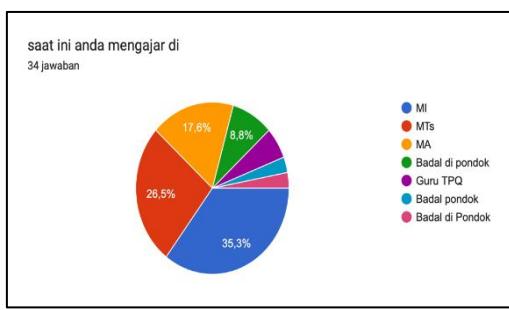
**Metode QUJAP**, beberapa penghafal Al-Qur'an memiliki pekerjaan yang cukup sibuk sehingga kesulitan menemukan waktu fokus untuk muroja'ah. Namun, Al-Qur'an dihafal bukan untuk mempersempit waktu apalagi menghalangi kesuksesan pejuang karir. Oleh karena itu, para hafiz/hafizah harus menemukan menit terbaik untuk muroja'ah. Metode QUJAP (a quarter of a juz after prayer) yaitu meluangkan lima menit setelah shalat untuk muroja'ah sepanjang seperempat juz (lima halaman). Meskipun terasa mentargetkan capaian muroja'ah, namun metode ini menekankan kontinuitas dan tanggung jawab hafiz/hafizah yang bertekad menghafal Al-Qur'an.

Metode ini merupakan pengalaman individu pelatih yang dibagikan kepada mahasiswa di kelas, beberapa mahasiswa yang sudah menerapkan metode ini menyatakan metode ini sederhana dan mudah dilakukan, namun menjaga kontinuitas muroja'ah setelah solat bukan hal yang mudah.

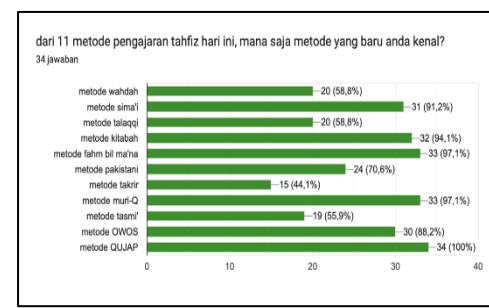
Pembelajaran *active learning* memberikan kesempatan peserta pelatihan mempraktekkan metode yang sudah diperkenalkan dengan strategi *everyone is teacher here* yang membangkitkan antusiasme peserta. Pada akhir pemaparan ragam metode, peserta diberikan informasi mengenai metode lain yang dikembangkan dalam pengajaran tahlif, seperti memanfaatkan fungsi otak kanan dan kiri, seperti metode WAFA (Meliana., dkk., 2023), STIFIN (STIFIn Brain, 2021), HANIFIDA (Fadlilah., Sugiyar, 2022; Herwati., Hasan, 2023), 10 menit per halaman (Al-Aqsha, 2019), KAUNY, dan masih banyak metode lain yang semakin berkembang dan tentunya memerlukan pelatihan khusus selain paparan konseptual yang kompleks dan sebagian metode bersifat multidisiplin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesi akhir dari PKM ini berupa asesmen dan dapat dikatakan pelatihan ini bermanfaat bagi 34 peserta yang hadir didominasi guru tahlif jenjang MI dan MTs (gambar 2). Pelatihan ini bermanfaat kepada peserta pelatihan, seperti jawaban yang menunjukkan baru mengenal nama-nama metode (gambar 3), serta jawaban deskriptif yang menunjukkan peserta pelatihan baru mengetahui perkembangan metode, baru mengetahui metode dapat dimodifikasi. Keberadaan *booklet* yang informatif juga memberikan pengetahuan dan tips menghafal Al-Qur'an yang dapat dibagikan ke siswa.



Gambar 2. Sebaran Peserta Pelatihan

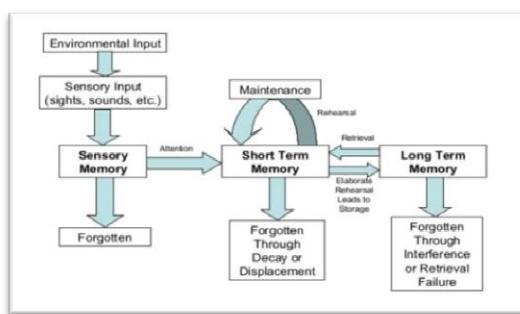


Gambar 3. Kebermanfaatan Pelatihan

Hasil jawaban deskriptif menunjukkan peserta mengharapkan adanya pelatihan tentang metode yang diinformasikan, terutama metode 10 menit per halaman diminati dan disesuaikan dengan usia siswa, serta sebagian kecil (3 peserta) memerlukan waktu

membaca referensi mengenai penerapan metode yang tidak tersedia di *booklet*. Syarat individu menghafal Al-Qur'an adalah lancar dan tampil membaca Al-Qur'an, sehingga tidak ada kesalahan membaca. Guru berperan penting mendampingi penghafal Al-Qur'an seperti memberikan saran metode kepada penghafal, motivasi, dan rasa nyaman. Selain itu, memfasilitasi penguatan hafalan melalui bermacam metode sesuai karakteristik penghafal dan waktu yang direncanakan. Secara instruksional, tidak ada metode menghafal Al-Qur'an terbaik, hanya ada metode menghafal sesuai dengan kondisi psikologis dan gaya belajar penghafalnya. Hal paling mendasar dalam menghafal Al-Qur'an adalah komitmen guru mendampingi siswa untuk menjaga komitmennya.

Atkinson dan Shiffrin (Wixted, 2024), menyatakan bahwa pemrosesan informasi dalam otak manusia terdiri atas tiga tempat penyimpanan memori terpisah yang memiliki perbedaan kapasitas (penyimpanan sensorik, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang) serta beberapa proses kontrol yang mengatur aliran informasi di seluruh penyimpanan (perhatian, pengkodean, latihan, dan pengambilan). Ketiga penyimpanan tersebut adalah fitur memori permanen, sedangkan proses kontrol digunakan atas kebijakan subjek. Bentuk sederhananya, model Atkinson-Shiffrin menyatakan jika memperhatikan informasi yang terdaftar dipenyimpanan sensorik (misalnya, informasi pendengaran kata yang baru diucapkan), sebagian dari informasi itu ditransfer ke penyimpanan jangka pendek (STS), yang dapat dilatih dan ditransfer ke penyimpanan jangka panjang (LTS). Intinya, STS adalah apa yang Anda pikirkan secara sadar saat ini, dan tidak ada yang ditransfer ke LTS tanpa melewati STS. Lalu, informasi yang ditransfer ke LTS diambil kembali ke STS (kembali kekeadaan penuh) (Wixted, 2024).



**Gambar 4. Multi Store Model - Atkinson dan Shiffrin**  
Sumber: (Ansari, 2020; Bouchrika, 2024)

Memori sensorik menyimpan informasi yang diterima pikiran melalui indera, seperti informasi visual, penciuman, atau pendengaran. Organ indera ini menerima rentetan rangsangan sepanjang waktu. Namun, sebagian besar diabaikan dan dilupakan pikiran

agar tidak kewalahan. Ketika informasi sensorik menarik perhatian pikiran, informasi tersebut dipindahkan ke memori jangka pendek yang bertahan sekitar 30 detik. Kemampuan kognitif memengaruhi cara individu memproses informasi dalam memori kerja. Selain itu, perhatian dan fokus pada informasi berperan penting dalam mengodekannya ke memori jangka panjang. Selanjutnya, pengulangan secara signifikan membantu kemampuan mengingat detail waktu yang lama. Memori jangka panjang diperkirakan memiliki ruang tidak terbatas karena dapat menyimpan memori dari waktu yang lama untuk diambil di lain waktu. Berbagai metode digunakan untuk menyimpan informasi dalam memori jangka panjang, seperti pengulangan, menghubungkan informasi, mengaitkan informasi dengan pengalaman yang bermakna atau informasi lainnya, dan memecah informasi menjadi potongan yang lebih kecil (Bouchrika, 2024).

Oleh karena itu, metode menghafal yang sesuai merupakan usaha untuk menarik perhatian pikiran sehingga informasi visual dapat diteruskan ke memori jangka pendek. Lalu, dilakukan pengulangan hafalan untuk proses *coding* ke memori jangka panjang. Adapun dalam memori jangka panjang ini, ayat-ayat yang memiliki kemiripan diproses melalui metode yang sesuai. Memperhatikan hasil praktik penerapan metode kepada guru sebelum dan sesudah materi diketahui bahwa guru tahliz memiliki pengetahuan mengenai metode pengajaran tahliz dan keterampilan mempraktekkannya, sehingga sudah siap berkontribusi dalam pengajaran tahliz dimanapun. Memperhatikan hasil survey dan pendapat Atkinson tersebut perlu pelatihan kepada guru tahliz Al-Qur'an di sekolah penyelenggara program tahliz maupun lembaga pendidikan tahliz lainnya untuk mengembangkan kemampuan mengajar tahliz. Melalui peningkatan kualitas mengajar tahliz guru memberikan peluang kepada siswa meningkatkan perolehan hafalan dan mempercepat waktu menghafal tanpa menjadikan target program sebagai beban.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini disimpulkan bahwa orang yang lebih dewasa dan berpengalaman memberikan pendampingan dan pemeliharaan sehingga tumbuhnya minat dan niat menghafal Al-Qur'an pada diri siswa. Karakter penghafal Al-Qur'an yang beragam dan target lembaga merupakan tantangan guru dan penghafal Al-Qur'an. Semakin kompleks tantangan menghafal Al-Qur'an, guru juga harus menguasai metode menghafal Al-Qur'an dan menerapkan kepada penghafal Al-Qur'an. Metode tidak hanya dilakukan saat pemerolehan hafalan tetapi

menjaga hafalan dipikiran dan lisan penghafal Al-Qur'an. Maka, penting bagi lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan program tahliz, seperti pesantren, sekolah, maupun *boarding school* tahliz memberikan pelatihan kepada guru untuk pengayaan dan pengembangan metode menghafal, serta menjaga hafalannya. Lembaga pendidikan perlu menyarankan metode bagi orang tua yang anaknya menghafal Al-Qur'an.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan setelah pelaksanaan kegiatan ini diharapkan untuk mencapai mutu pembelajaran dan kompetensi pengajar tahliz Al-Qur'an hendaknya kegiatan-kegiatan sejenis dapat dilanjutkan dan menjadi bagian dari agenda program tahunan pihak kampus, mengingat program ini diberikan ketika menjelang praktik pengabdian kepada masyarakat yang berlangsung setiap tahun.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LP2M) Institut Studi Al-Qur'an dan Ilmu Keislaman (ISQI) Sunan Pandanaran yang telah memberikan *support*, sehingga kegiatan PKM ini berjalan lancar.

## REFERENSI

- Al-Aqsha. 2019. *Workshop Menghafal Al-Qur'an 10 Menit per Halaman*. dalam Al.aqshagraphyofficial. Url: <https://www.youtube.com/watch?v=PjFjd0kE6w8>
- Aliyah, U. 2023. *Implementasi Metode Pakistani pada Pelajaran Tahfidz Qur'an di SMP IT Luqmanul Hakim*. Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia, Vol.2 No.2.
- Ansari, M. 2020. *Theories: Atkinson & Shiffrin's Information Processing Theory*. Lecture series-5), B.A. IIND (Honors), L.N.M.University,Darbhanga. Url: [https://www.apsmcollege.ac.in/glassimg/thumb\\_album/1599674549-28.pdf](https://www.apsmcollege.ac.in/glassimg/thumb_album/1599674549-28.pdf)
- Bayhaqy. 2021. *Penerapan Metode Muri-Q (Murattal Irama Quran) dalam Menghafal Alquran Surah Pendek pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Kelas IV di MI Khairussalam Lupak Dalam*. Skripsi, UIN Antasari.
- Bouchrika, I. 2024. *What is Information Processing Theory? Stages, Models & Limitations in 2024*. Url: <https://research.com/education/what-is-information-processing-theory>
- Fadhillah, N., Satria, R. 2024. *Implementasi Metode Pakistani dalam Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Hijrah Wal Amanah Kota Padang*. Tazakka: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol.2 No.3 Hlm.148-160.
- Fadlilah, K., Sugiyar. 2022. *Implementasi Metode Hanifida dalam Meningkatkan* *Siti Khodijah* -----

*Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang. Excelencia, Vol.2 No.2 Hlm.87-98.*

Fatimah, S. 2019. *Implementasi Metode Muri-Q dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Siswa di MIM PK Kateguhan Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi, IAIN Surakarta.

Herwati, H., Hasan, M.Z. 2023. *Implementasi Metode Hanifida dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bustanul Hasan Genggong Probolinggo*. BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.5 No.2 Hlm.178-192.

Jayanti, D.S.D., dkk. 2022. *Penerapan Metode Takrir dalam Penguatan Hafalan Juz 'Amma Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan*. UNISAN, Vol.1 No.4 Hlm.60-73.

Liliawati, L.A. 2022. *Implementasi Metode Sima'i pada Program Tahfiz Alquran*. Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD, Vol.7 No.1 Hlm.34-58.

Meliana., dkk. 2023. *Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pelajaran Tahfiz Qur'an Siswa Kelas VII MTs Ubudiyah Pangkalan Brandan*. Ability: Journal of Education and Social Analytic, Vol.4 No.1 Hlm.186-192.

Najib, M. 2018. *Implementasi Metode Takrir dalam Menghafalkan Al Quran bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk*. Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol.8 No.3 Hlm.333-342.

Nurfitriani, R., dkk. 2022. *Implementasi Metode Kitabah dan Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa SD*. Pionir: Jurnal Pendidikan, Vol.11 No.2 Hlm.87-99.

Putri, D.N., Romadlon, D.A. 2022. *Application of Talaqqi Method in Learning Tahfidz Al-Qur'an in Early Children*. Indonesian Journal of Education Methods Development, Vol.18 No.1.

Rudiansyah, M., dkk. 2022. *Implementasi Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Al Askar Cisarua Bogor*. Andragogi, Vol.4 No.2.

STIFIn Brain. 2021. *Metode STIFIn dalam Menghafal Al-Quran*. STIFIn Brain. Url: <https://stifinbrain.com/metode-stifin-dalam-menghafal-al-quran/>

Suryani, L. 2024. *Penggunaan Metode Kitabah dalam Menghafal Al-Quran*. Khidmat: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol.2 No.1 Hlm.132-136.

Wixted, J.T. 2024. *Atkinson and Shiffrin's (1968) Influential Model Overshadowed their Contemporary Theory of Human Memory*. Journal of Memory and Language, Url: <https://doi.org/10.1016/j.jml.2023.104471>

Zakaria, H., Khairi, A.M. 2023. *Implementasi Metode Sima'i dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Disabilitas Netra di Rumah Pelayanan Sosial Bhakti Candrasa Surakarta*. Al-Muaddib, Vol.8 No.2 Hlm.218-228.